

Menurut penjelasan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pada dasarnya tugas pendidikan adalah melaksanakan pembelajaran yang berkualitas untuk membentuk pribadi yang utuh dalam rangka menyiapkan generasi tangguh dan bertanggungjawab terhadap kelanjutan eksistensi bangsa dan negara. Kegiatan belajar yang berkualitas merupakan proses interaksi belajar yang memberi ruang lebih luas bagi setiap pembelajar untuk mengembangkan dirinya (*student centre learning*). Dimiyati dan Mujiono (2009), pembelajaran aktif berpusat pada siswa, guru membimbing siswa dalam belajar, dan tidak mengajar akademis dalam kegiatan maupun penilaian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Qomariah, 2009), bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan keaktifan siswa berfikir kritis, berani berpendapat, dan berprestasi.

Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu membangun pengetahuan dan kecakapannya sehingga mempunyai kepercayaan diri dalam meningkatkan kualitas pribadinya. Hal ini bukan berarti menghilangkan peran guru sepenuhnya, tetapi tugas guru berperan sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2008: 28) dalam proses pembelajaran ada siswa yang belajar dan guru mengajar, sehingga kedua peran ini mempunyai hubungan fungsional atau saling melengkapi. Belajar merupakan aktifitas yang harus dilakukan oleh siswa sebagai subjek, sedangkan mengajar merupakan aktifitas yang harus dilakukan guru dalam mengelola subjek dan objek pembelajaran.

Menurut beberapa ahli, Sosiologi merupakan ilmu yang memberikan pemahaman mengenai kehidupan sosial, yang meliputi hubungan sosial, struktur dan proses sosial, organisasi sosial dan berbagai dinamika sosial (Soekanto 2007: 18). Sesuai dengan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa Sosiologi berfokus pada dinamika dan statika sosial dalam masyarakat. Pembahasan Sosiologi yang berkaitan dengan dinamika sosial meliputi interaksi sosial, konflik, mobilitas sosial dan perubahan sosial termasuk ketimpangan sosial. Sedangkan cakupan yang berkaitan dengan statika sosial meliputi nilai sosial, struktur sosial, dan lembaga sosial.

Untuk memahami konsep-konsep sosiologi itu diperlukan pembelajaran aktif dan melibatkan seluruh siswa. Menurut Dasim dkk (2009: 70) pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran yang mengaktifkan seluruh siswa dengan cara membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan informasi, argumentasi dalam

menyampaikan ide dan gagasannya. Dalam pembelajaran ini siswa secara aktif mampu menemukan, memecahkan persoalan, dan mengimplementasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran aktif lebih memaksimalkan potensi siswa untuk memahami dan mengatasi permasalahan dengan caranya sendiri. Metode pembelajaran aktif mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, partisipatif terhadap berbagai fenomena dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, metode yang dominan dilakukan guru di sekolah adalah metode konvensional dimana guru menjadi peran utama dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan tersebut sebagian besar siswa pasif dan tidak bersemangat dalam belajar. Jika ditanya banyak yang memilih diam, apalagi jika disuruh untuk mengungkapkan pendapat, ide, ataupun gagasannya terkait pembelajaran saat itu. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran serasa tidak hidup dan tidak berkembang. Jika diperintahkan untuk berdiskusi, siswa hanya mengandalkan teman yang pintar, sebagian besar malas dan lebih banyak diam selama proses pembelajaran berlangsung. Sering dijumpai beberapa siswa sengaja izin tidak mengikuti pelajaran dengan berbagai alasan ketika pembelajaran berlangsung. Siswa belajar ketika akan ada ulangan yaitu dengan cara mengulang pelajarannya. Jika dilihat dari hasil ulangannya ternyata masih banyak siswa yang belum tuntas, dan harus mengikuti remedi.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena pengaruh dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Pengaruh yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat pada minat dan motivasi belajar rendah serta kurangnya kemampuan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan pengaruh yang berasal dari luar diri siswa antara lain cara guru dalam mengelola kelas, kedisiplinan guru dan tenaga kependidikan, alat atau media pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang kurang efektif.

Metode pembelajaran aktif banyak ragamnya. Masing- masing metode mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam upaya mengatasi masalahnya. Metode *Everyone is a Teacher Here* merupakan pilihan tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa (Yanti, 2017). Penerapan metode ini sesuai dengan upaya mengatasi permasalahan rendahnya partisipasi atau keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Ismail (2009:74) dengan metode *Everyone is a Teacher Here*, siswa dibiasakan memiliki perilaku aktif, kreatif, berani

tampil, dan partisipatif dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Milawati, dkk (2014) bahwa metode ini membuat siswa aktif, bertanggungjawab sebagai pengajar atau narasumber temannya, sehingga memiliki budaya berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Dengan metode ini siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajarnya sehingga dapat mencapai ketuntasan yang telah ditentukan guru.

Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan apakah metode *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sosiologi tentang ketimpangan sosial? Sedangkan maksud utamanya adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar Sosiologi. Setelah penelitian ini selesai hasilnya dapat digunakan sebagai alternatif bagi pendidikan khususnya tentang metode pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XII IPS 2 SMA N 1 Banguntapan tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini berfokus pada keaktifan siswa dalam belajar Sosiologi, dan hasil belajarnya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu dari bulan September 2021 hingga Desember 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan metode *Everyone is a Teacher Here* pada pembelajaran Sosiologi. Sesuai dengan pendapat Hisyam Zaini (2008), pembelajaran dengan metode *Everyone is a Teacher Here* menuntut guru harus menguasai secara rinci setiap langkah yang harus dilakukan agar siswa aktif. Guru harus mempersiapkan perlengkapannya secara rinci dan mampu mengatur waktu dan setiap langkah dengan baik. Secara garis besar Langkah-langkah tindakan metode *Everyone is a Teacher Here* dalam pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan materi secara singkat, dilanjutkan memerintahkan siswa membuat pertanyaan, seluruh siswa menjawab pertanyaan, dan diakhiri dengan siswa menjawab atau menyampaikan jawabannya di depan kelas.

Prosedur dan tata cara dalam penelitian ini mengambil model Kemmis dan Mc Taggart, yang diawali dari tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan proses pembelajaran (*observing*), dan tahap refleksi proses pembelajaran (*reflecting*) dalam setiap siklusnya (Arikunto, 2006).

Kumpulan informasi dari hasil penelitian ini disajikan dalam info grafis, dengan mengacu pada hasil penelitian Hapsara (2020), bahwa media infografis dengan sedikit deskripsi visual dan verbal mampu mempermudah pemahaman. Informasi hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua macam data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Sosiologi di kelas. Pengamatan dilakukan oleh guru dibantu kolaborator dengan mengisi lembar pengamatan, dan membuat sejumlah catatan yang dianggap perlu. Hasil pengamatannya yang berfokus pada keaktifan siswa dalam belajar Sosiologi merupakan data kualitatif. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2008) aktifitas belajar yang diamati antara lain; *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

Pengamatan dibedakan pada aktifitas positif dan aktifitas negatif siswa selama pembelajaran. Aktifitas positif seperti memperhatikan, bertanya, mendengarkan penjelasan, mencatat pelajaran, menjawab pertanyaan, dan berpendapat. Selain itu juga mengamati aktifitas negatif seperti membaca buku lain, ngobrol, mendengarkan musik dengan headset, coret-corek iseng, ngantuk/tidur dan mengganggu teman.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan cara melaksanakan tes di akhir setiap siklus. Alat ukur yang digunakan dalam tes ini adalah soal ulangan 1 untuk siklus satu, dan soal ulangan 2 untuk siklus kedua. Hasil ulangan pada setiap akhir siklus, yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar Sosiologi merupakan data kuantitatif.

Setelah semua informasi yang diperlukan terkumpul dengan baik dan lengkap, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis dilakukan dengan membuat reduksi dan kategorisasi untuk data kualitatif. Sedangkan untuk data kuantitatif dilakukan dengan menghitung pencapaian KKM dan dibuat persentasenya. Selanjutnya data hasil pengolahan tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diberikan narasi secara objektif.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila keaktifan siswa pada pembelajaran Sosiologi mengalami peningkatan yang signifikan pada aktivitas positif siswa, dan adanya peningkatan prestasi atau hasil belajar yang ditandai dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria minimal lebih banyak dari sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya dengan baik merupakan ukuran keberhasilan suatu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan makin banyaknya siswa yang berprestasi dan menunjukkan kompetensinya baik dalam pelajaran maupun dalam bidang lainnya. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran yang melibatkan secara penuh siswa selama proses pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran aktif akan mampu membentuk budaya belajar dan prestasi yang baik. Selaras dengan pendapat Hisyam Zaini, (2008: 60) bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* sangat bagus dalam membuat siswa aktif berpartisipasi secara klasikal maupun individual dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

Atas dasar hal tersebut peneliti menerapkan metode *Everyone is a Teacher Here* agar keaktifan siswa dalam belajar Sosiologi dan hasil belajarnya meningkat secara signifikan. Sebelum tindakan dilakukan peneliti melakukan analisis hasil belajar pada kompetensi sebelumnya. Hasil belajar kompetensi sebelumnya tentang perubahan sosial terdapat 13 siswa atau 39,34% yang tuntas, dan 20 siswa atau 66,66% yang tidak tuntas.

Sesuai dengan kondisi saat itu penelitian dilaksanakan melalui dua siklus. Siklus pertama dilakukan dalam tiga kali pertemuan, sedangkan siklus kedua juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan masing-masing dengan durasi 60 menit karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Siklus pertama dilaksanakan mulai 4 Oktober 2021 sampai dengan 18 Oktober 2021, sedangkan siklus kedua dilaksanakan mulai tanggal 25 Oktober sampai dengan 8 November 2021. Berikut ini adalah tahapannya.

Siklus Pertama

Pertama, dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*). Pada tahap ini guru menyusun RPP standar kompetensi pengertian, konsep, dan faktor penyebab ketimpangan sosial menggunakan yang sudah ditetapkan. Guru menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam proses pembelajarannya. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa guru soal ulangan 1 beserta kunci jawabannya dalam aplikasi google formulir. Guru mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan tentang pengertian, konsep, dan faktor penyebab ketimpangan sosial sesuai kompetensi yang diinginkan mengacu pada RPP dan silabus. Bahan ajar dituangkan dalam bentuk

power point/ slide ppt yang diunggah dalam Google Classroom Sosiologi. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa guru membuat lembar pengamatan yang berisi tentang aktivitas positif seperti memperhatikan, bertanya, mendengarkan penjelasan, mencatat pelajaran, menjawab pertanyaan, dan berpendapat. Selain itu juga mengamati aktivitas negatif seperti membaca buku lain, ngobrol, mendengarkan music dengan headset, coret-coreit iseng, ngantuk/tidur dan mengganggu teman (Sardiman, 2008). Sedangkan hasil belajar diukur dengan soal ulangan disampaikan setelah tindakan pada siklus pertama telah dilakukan.

Kedua, adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pada pertemuan pertama siklus pertama pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP. Guru dengan salam, berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, presensi siswa dan menanyakan kondisi siswa semuanya secara klasikal. Guru memberitahukan pembelajaran sebelumnya yang masih banyak yang belum tuntas. Setelah itu kemudian guru hal yang harus dicapai dalam pembelajaran hari itu, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dampak perubahan sosial dengan munculnya ketimpangan sosial. Selanjutnya guru memberikan materi menggunakan slide power point mengenai pengertian dan berbagai konsep tentang ketimpangan sosial.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tertulis. Guru menyampaikan bahwa pertanyaannya yang dibuat harus paham dan mampu menjawabnya sendiri. Pertanyaan tersebut nantinya akan diacak dan diberikan kepada teman lainnya untuk menjawab secara lisan di depan kelas. Siswa yang memiliki pertanyaan tersebut dimohon untuk memberikan klarifikasinya dan argumentasinya terhadap jawaban yang diberikan temannya. Setelah proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan informasi untuk pembelajaran berikutnya dan guru menutup pelajarannya.

Pada pertemuan kedua siklus pertama ini pembelajaran tetap mengacu rencana pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Diawali dengan guru membuka pelajaran, menyampaikan salam, presensi dan menanyakan kondisi siswa semuanya secara klasikal. Setelah itu menyampaikan tujuan, kompetensi pembelajaran. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi konsep dan pengertian ketimpangan sosial. Selanjutnya guru memberikan materi baru menggunakan slide power point dan handout serta buku paket mengenai faktor penyebab

ketimpangan sosial. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan tertulis. Guru menyampaikan bahwa pertanyaannya yang dibuat harus paham dan mampu menjawabnya sendiri. Pertanyaan tersebut nantinya akan diacak dan diberikan kepada teman lainnya untuk menjawab secara lisan di depan kelas. Siswa yang memiliki pertanyaan tersebut dimohon untuk memberikan tanggapan, klarifikasi dan argumentasinya terhadap jawaban yang diberikan temannya.

Guru mempersilakan siswa lain untuk menyampaikan responnya terhadap jawaban temannya dan kemudian guru bersama siswa membuat simpulan. Setelah proses pembelajaran selesai dilanjutkan dengan informasi dari guru bahwa pada pertemuan ketiga diadakan tes dengan mengerjakan ulangan untuk mengetahui penguasaan kompetensi pengertian dan konsep ketimpangan sosial serta faktor-faktor penyebab terjadinya ketimpangan sosial.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 18 Oktober 2021 dengan jumlah siswa yang hadir adalah 33 siswa. Selanjutnya guru memerintahkan kepada seluruh siswa untuk menyimpan buku paket, catatan yang memuat materi tentang ketimpangan sosial ke dalam tas masing-masing, serta mengamankan alat komunikasi. Kemudian guru membagi soal ulangan online google formulir kepada semua siswa melalui grup whatsapp. Siswa mengerjakan soal ulangan online tersebut secara individual. Soal ulangan yang diposting melalui link google classroom menggunakan jenis pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Pada Siklus pertama ini, seluruh siswa kelas XII IPS2 mengikuti ulangan dengan tertib selama 45 menit. Siswa dapat mengumpulkan pekerjaan dengan cara submit pada aplikasi google classroom apabila telah selesai, kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Ketiga, adalah tahap pengamatan proses pembelajaran (*observing*). Pada tahap ini guru bersama dengan kolaborator selaku observer mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran Sosiologi berlangsung. Kedua observer tersebut mencatat hasil pengamatannya dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

Dengan mengacu pendapat Muhibin (2003) ada beberapa indikator yang digunakan sebagai dasar dalam mengamati aktivitas belajar siswa antara lain; semangat mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan guru, aktif bertanya maupun menjawab, interaksi dengan guru, interaksi dengan siswa lain, kerja sama kelompok dan aktif dalam diskusi. Dari pengamatan diperoleh data sebanyak 72,73% siswa

memperhatikan pelajaran, 93,94% mendengarkan penjelasan pelajaran yang dilakukan guru dan 33,33% menulis dan mencatat materi yang disampaikan, serta baru ada 12,12% siswa yang mampu mengajukan pertanyaan. Dari beberapa aktifitas siswa tersebut, rata-rata aktifitas positif yang dilakukannya baru mencapai 37,37%. Hal ini karena masih ada aktifitas negatif yang dilakukan siswa diantaranya berbicara atau ngobrol 51,52 %, coret coret pada buku 21,21%, mengganggu teman 33,33%, mengantuk 6,06% dan rata rata aktifitas negatif yang dapat diukur sebesar 19,70%.

Keempat, adalah refleksi proses pembelajaran (*reflecting*). Pada siklus pertama ini belum terlihat secara signifikan aktifitas positif siswa. Namun demikian sudah terlihat adanya indikasi perubahan aktifitas siswa, meskipun hanya sebesar 12,12%. Hal ini dikarenakan siswa masih kebingungan memahami perintah dari guru dalam membuat pertanyaan. Sebagian besar siswa hanya sekedar asal membuat pertanyaan saja sehingga pertanyaannya kurang berkualitas. Siswa yang asal selesai membuat pertanyaan lebih banyak melakukan aktivitas negatif, diantaranya berbicara atau ngobrol dengan teman di luar tema pembelajaran. Oleh karena itu kolaborator selaku observer menyarankan guru untuk memberikan peringatan dan tindakan tegas kepada siswa yang masih melakukan aktifitas negatif tersebut.

Siklus Kedua

Pertama, adalah tahap perencanaan (*planning*). Menindaklanjuti diskusi refleksi hasil pengamatan dan penilaian pada siklus pertama serta masukan yang diberikan oleh observer, maka dipandang perlu untuk melanjutkan penelitian sesuai dengan model yang telah ditentukan. Pada siklus kedua ini perencanaan pembelajaran tidak banyak mengalami perubahan. Pada siklus ini langkah demi langkah dari setiap tindakan akan dipertegas dan diperjelas secara langsung oleh guru. Guru menyampaikan alokasi waktu untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara lebih jelas dan tegas. Untuk memotivasi siswa untuk aktif guru akan menghargainya dengan penambahan poin nilai bagi siswa yang sering menampilkan aktifitas positif.

Kedua, tahap pelaksanaan tindakan (*acting*). Pada siklus yang kedua ini guru menyampaikan kekurangan proses pembelajaran sebelumnya dan meminta semua siswa untuk mengembangkan aktifitas positif dalam pembelajaran Sosiologi. Guru dengan salam,

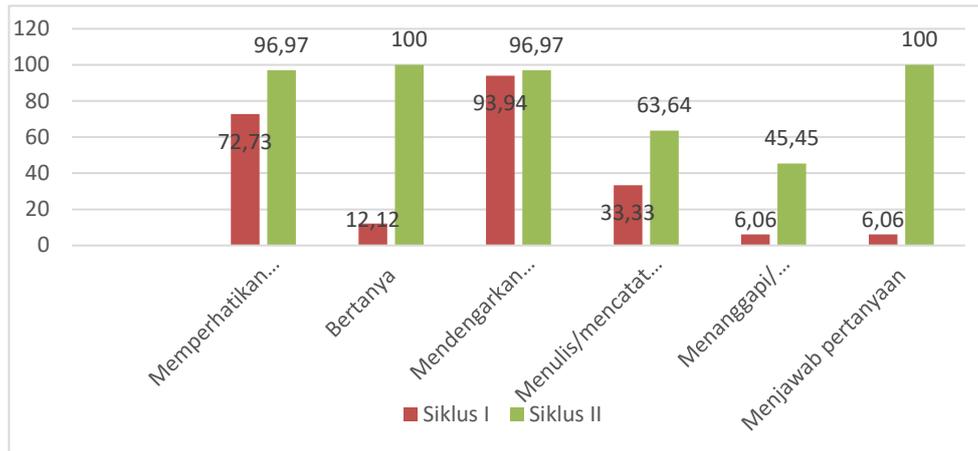
berdoa, presensi siswa dan menanyakan kondisi siswa semuanya secara klasikal. Kemudian guru menginformasikan harapan dan hal yang harus dilakukan pada pembelajaran hari itu, dan selanjutnya melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya tentang faktor penyebab ketimpangan sosial. Guru secara singkat menyampaikan materi menggunakan slide power point, memberi handout dan menunjukkan buku yang bisa digunakan untuk belajar mengenai bentuk-bentuk ketimpangan sosial. Selanjutnya secara rinci guru memberi tugas siswa untuk menulis soal pertanyaan, dikumpulkan, dan dibagikan kembali secara acak dan segera dijawab oleh siswa secara tertulis terlebih dahulu dengan menyampaikan alokasi waktunya. Setelah siswa selesai menjawab secara tertulis, guru menunjuk siswa secara acak untuk menyampaikan hasil pemikirannya secara terbuka secara langsung di depan kelas. Guru mempersilakan kepada siswa lain terutama yang menulis pertanyaan tersebut untuk memberikan tanggapannya. Setelah dirasa cukup guru bersama siswa membuat simpulan dan dilanjutkan guru menutup pelajarannya. Pada pertemuan kedua ini guru setelah membuka pelajaran, menginformasikan harapan dan hal yang harus dilakukan dan meminta siswa untuk segera melaksanakan tugasnya. Guru memberi informasi akan menghargai siswa dengan penambahan poin nilai bagi siswa yang sering menampilkan aktifitas positif. Setelah pembelajaran selesai guru bersama siswa membuat simpulan pembelajaran hari itu. Sebelum meninggalkan kelas guru menyampaikan informasi bahwa pada pertemuan ketiga diadakan tes dengan mengerjakan ulangan untuk mengetahui penguasaan kompetensi bentuk-bentuk ketimpangan sosial dan dampak terjadinya ketimpangan sosial.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada 8 November 2021 mulai dengan jumlah siswa yang hadir dalam adalah 33 siswa. Sesuai dengan informasi sebelumnya guru membagi soal ulangan harian 2 kepada semua siswa. Siswa mengerjakan soal ulangan harian 2 tersebut secara online individual. Soal ulangan harian 2 yang diposting melalui link google classroom menggunakan jenis pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Pada siklus kedua ini, seluruh siswa kelas XII IPS2 mengikuti ulangan dengan baik dan tertib selama 45 menit. Setelah selesai siswa dapat mengumpulkan pekerjaan dengan cara submit pada aplikasi google classroom, kemudian guru mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam.

Ketiga, adalah tahap pengamatan proses pembelajaran (*observing*). Pada siklus kedua ini telah terjadi peningkatan aktifitas positif siswa yang sangat signifikan. Aktifitas positif ini merupakan aktifitas yang mendukung pembelajaran seperti memperhatikan, bertanya, mendengarkan penjelasan, mencatat pelajaran, menjawab pertanyaan, dan berpendapat. Sedangkan aktifitas negatif adalah aktifitas yang mengganggu proses pembelajaran seperti membaca buku lain, ngobrol, mendengarkan musik dengan headset, coret-coret iseng, ngantuk/tidur dan mengganggu teman (Sardiman, 2008). Hal ini dapat dilihat pada data hasil pengamatan observer yang menunjukkan 100% siswa membuat pertanyaan tertulis, 96,97% memperhatikan penjelasan pelajaran, dan sebanyak 96,97% yang mendengarkan penjelasan guru, serta 63,64% siswa mencatat pelajaran. Dari beberapa aktifitas siswa tersebut, rata-rata aktifitas positif yang dilakukannya sebesar 83,84%. Sementara itu aktivitas negatif telah mengalami penurunan yaitu berbicara dengan teman atau ngobrol 18,18%, coret coret 6,06%, mengganggu teman 6,06%. Dari data ini dapat disampaikan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan rata-rata aktifitas positif siswa sebesar 83,84% dengan tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini. Sementara itu disisi lain terjadi penurunan yang sangat signifikan rata rata aktifitas negatif siswa yaitu sebesar 5,05%.

Keempat, adalah tahap refleksi proses pembelajaran (*reflecting*). Pada tahap ini guru bersama kolaborator bertemu untuk memberikan refleksi setelah pembelajaran selesai. Menurut kolaborator pada siklus kedua ini pembelajaran Sosiologi terasa lebih hidup, terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang melakukan aktifitas positif selama pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan data hasil pengamatan observer maupun hasil ulangan harian 2, terjadi kenaikan yang sangat signifikan aktivitas positif siswa dan hasil belajarnya. Guru telah sukses menerapkan metode *everyone is teacher here* pada pembelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 2 dan berjalan sesuai dengan acuannya. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan data hasil pengamatan maupun data hasil ulangan harian siswa pada siklus ini.

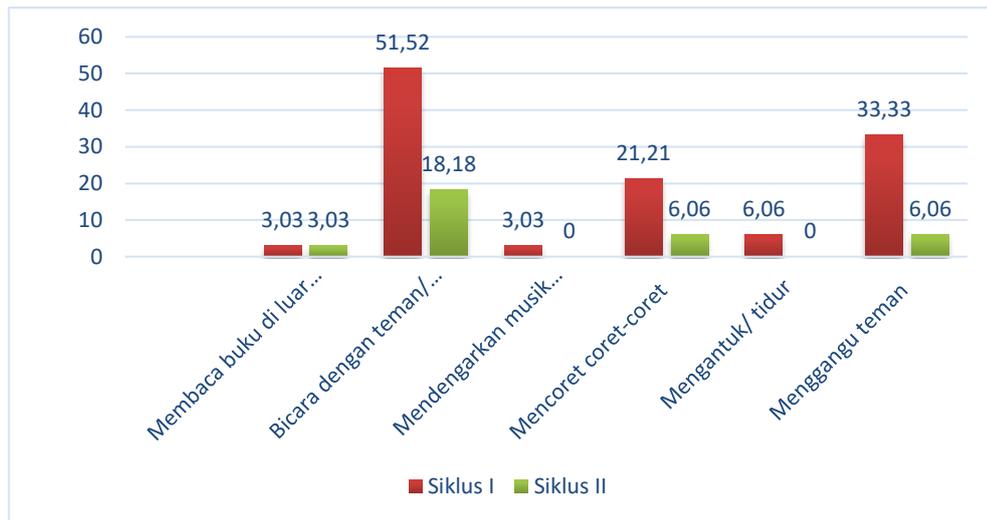
Berdasarkan data pada siklus pertama dan kedua dari observer, dapat diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan metode *everyone is teacher here* mampu meningkatkan keaktifan siswa selama berlangsungnya pembelajaran sosiologi. Hal ini dapat diamati pada grafik 1 berikut.



Grafik 1 Aktifitas Positif Siswa

Dari grafik 1 aktifitas positif yang meningkat tinggi adalah bertanya dan menjawab pertanyaan mencapai 100%, dan aktifitas memperhatikan dan mendengar

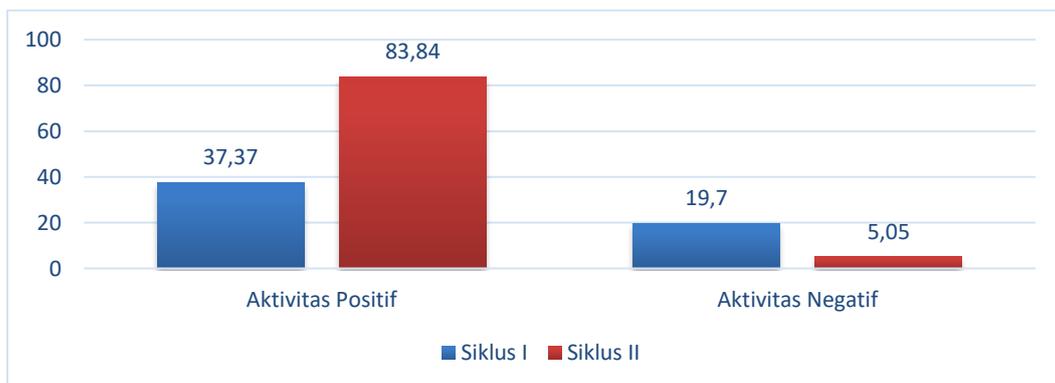
penjelasan meningkat mencapai 96,97%. Aktifitas menanggapi atau mengungkapkan pendapat mencapai 45,45% dari hanya 6,06%



Grafik 2. Aktifitas Negatif Siswa

Dengan berdasar grafik 2 aktifitas negatif siswa di atas, aktifitas berbicara dengan teman atau ngobrol menurun sangat banyak mulai dari 51,52% menjadi 18,18%, mengganggu teman

menurun dari 33,33% menjadi 6,06% dan tidak ada lagi siswa yang mendengarkan musik maupun mengantuk atau tidur.

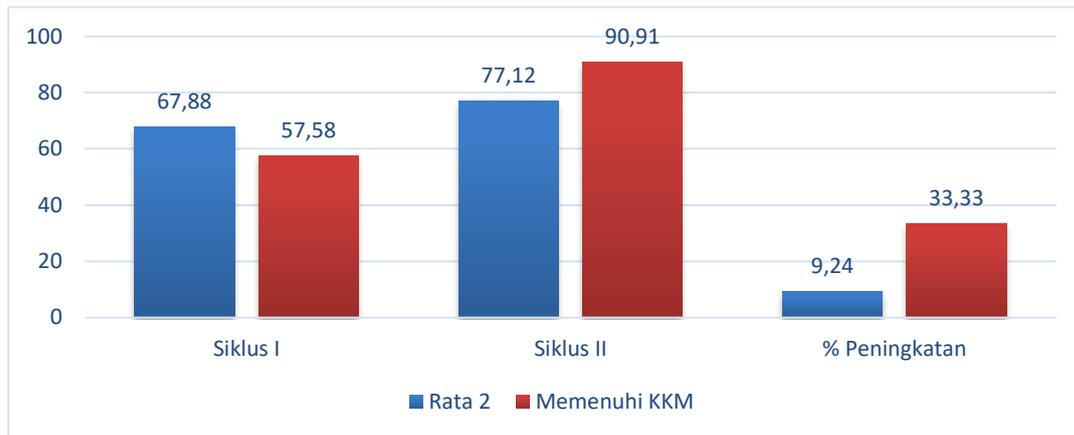


Grafik 3. Keaktifan Siswa Selama Pembelajaran Sosiologi

Sesuai dengan grafik 3 dapat dinyatakan telah terjadi peningkatan keaktifan belajar yang cukup signifikan pada siswa selama pembelajaran Sosiologi. Hal ini dapat diketahui dari indikator keaktifan siswa terutama aktivitas positif meningkat sebesar 46,47% dari 37,37% naik menjadi 83,84%, serta terjadinya penurunan aktifitas negatif siswa sebesar

14,65% dari 19,7% pada siklus pertama turun menjadi 5,05% pada siklus kedua.

Selanjutnya untuk melihat keberhasilan penerapan metode pembelajaran aktif *Everyone is a Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar Sosiologi pada kompetensi ketimpangan sosial, dapat dilihat pada grafik 4 berikut.



Grafik 4. Peningkatan Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar

Dengan melihat grafik 4 dapat diinformasikan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama dan siklus kedua. Namun untuk menyatakan keberhasilan penelitian yang menjadi patokannya adalah nilai hasil ulangan pada siklus kedua. Berdasarkan nilai ulangan pada siklus kedua ini, terlihat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa yang sangat signifikan pada nilai rata-ratanya dari 67,88 pada siklus pertama menjadi 77,12 pada siklus kedua atau terjadi peningkatan sebesar 9,24%. Ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria minimal lebih banyak dari sebelumnya juga mengalami kenaikan dari 57,58% pada siklus pertama menjadi 90,91% pada siklus kedua atau meningkat sebesar 33,33%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas kriteria minimal lebih banyak dari sebelumnya

belajarnya juga meningkat dari 57,58% menjadi 90,91% atau terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 33,33%.

Metode *Everyone is a Teacher Here* mampu membuat siswa berani tampil dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu metode ini dapat digunakan untuk mata pelajaran yang serumpun pada sekolah menengah yang memiliki kesamaan permasalahan.

4. Simpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa metode *Everyone is a Teacher Here* dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Sosiologi pada kompetensi ketimpangan sosial siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan tahun pelajaran 2021/2022. Peningkatan keaktifan belajar Sosiologi siswa tergolong tinggi, yaitu dari 37,37% menjadi 83,84%. Peningkatan hasil belajar yang terjadi sebesar 9,24%, sedangkan ketuntasan

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dasim dkk. (2009). *Pakem, Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Daring Sosiologi Melalui Pendekatan Problem Posing Berbasis Infografis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 9-19. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v5i2.170>
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Aryani Sekar Ayu. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Ismail, SM. (2009). *Strategi Pembelajaran Agama Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group.
- Milawati, Pursitasari, I.D., dan Tangkas, I.M. (2014). *Metode Everyone Is Teacher Here*

- Pada Materi Ikatan Kimia Di Kelas X SMA N 1 Marawola. *Jurnal Akademika Kimia*, 3(2), 309-316.
<https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JAK/article/view/7785/8602>
- Nana Sudjana. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Qomariyah, Siti. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di SMAN 3 Malang*. Laporan Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-undang RI No: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yanti, P.D.K. (2017). Penerapan Metode Everyone is a Teacher Here (ETH) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII C SMP Negeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 177-187.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/20003/11953>